

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* DALAM  
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN ANEKA  
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ni Komang Evi Endayani, I Wayan Widnyana, I Wayan Sukadana**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
e-mail : [eviendayani15@gmail.com](mailto:eviendayani15@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apakah Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* berpengaruh dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 25 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian capital market directory* dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Financial Distress*.

**Abstract**

*This study aims to determine and explain whether Profitability as measured by Return On Assets, Liquidity as measured by Current Ratio, and Leverage as measured by Debt Ratio have an effect in predicting Financial Distress in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all various industrial companies listed on the IDX from 2015 to 2017. While the sample of this study was determined by purposive sampling method so that 25 sample companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian capital market directory and www.idx.co.id. The results of this study indicate that Profitability has a negative and significant effect on Financial Distress, Liquidity has a negative and significant effect on Financial Distress, and Leverage has a positive and significant effect on Financial Distress.*

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, and Financial Distress

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau laba. Tujuan ini dapat dicapai jika perusahaan melakukan kegiatan secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen dari perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat disamping fungsi lainnya demi mempertahankan keberadaan perusahaan serta mengembangkannya.

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan keadaan tidak Solven (tidak mampu membayar utang) dari perseorangan atau lembaga.

Kebangkrutan dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan oleh eksternal dan kesulitan yang disebabkan dari faktor internal. Dari faktor eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan profit. Kemudian kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan mulai berdampak pada pengesahan pailit. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*).

Berikut adalah rata-rata *financial distress* perusahaan aneka industri dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

## Rata-Rata *Financial Distress* Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017

No.	Tahun	<i>Financial Distress</i>
1	2015	10,2
2	2016	10,4
3	2017	9,5

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas *financial distress* perusahaan aneka industri pada tahun 2015 sebesar 10,2 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 10,4, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 9,5.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diketahui bahwa perusahaan merupakan unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Maka dengan didirikannya sebuah perusahaan tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan, yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus menerus (*going concern*). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan terhindar dari kegagalan usaha. Kegagalan usaha sendiri merupakan suatu yang sebenarnya dapat diprediksi dengan menggunakan berbagai pendekatan teori keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Dalam menunjang semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, perusahaan membutuhkan sebuah laporan yang dapat merangkum semua aktivitas dan informasi keuangannya. Informasi yang disajikan dengan benar sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan adanya laporan tersebut semua pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah menilai kinerja perusahaan dan dapat memberikan input

(informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa kini maupun masa depan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari pencatatan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2008:66), tujuan utama analisis keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki maka akan tergambar kinerja perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan ini tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang dihasilkan dari analisis laporan keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

### **Rasio Keuangan**

Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisa rasio keuangan merupakan suatu analisa yang sangat banyak digunakan. Analisa rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan dasar, yaitu neraca (*balance sheet* atau *statement of financial position*), dan laporan laba rugi komprehensif (*income statement* atau *statement of comprehensive income*).

Penggunaan teknik rasio keuangan dianggap yang paling efektif dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Biasanya laporan keuangan

digunakan untuk formula rasio keuangan diperoleh dari data-data neraca, ataupun data gabungan antara neraca dan laporan laba rugi. Menurut Sartono (2010:113), manfaat melakukan analisis keuangan melalui rasio keuangan yaitu rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan yang kemudian berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Sartono (2010:114), jenis-jenis rasio ada empat yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas.

#### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi yang dapat dijelaskan secara luas dan bervariasi. Berbagai penilaian yang telah dilakukan oleh para peneliti atas kondisi ini memunculkan beragam pandangan mengenai pengertian kondisi *financial distress*. Menurut Debarshi Bhattacharyya (2012:445) *distress* merupakan kesulitan keuangan atau krisis yang akut. Perusahaan mengalami kesulitan atau dalam keadaan sakit memiliki arti bahwa situasi perusahaan ketika itu tidak mampu memenuhi utang, dengan kata lain, ketika nilai total aset perusahaan tidak cukup untuk membayar total kewajiban eksternal, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan. Menurut Stephen A. Ross, Randolph, Westerfield dan Jeffrey Jeff (2013:928), kesulitan keuangan adalah

suatu keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini (seperti kredit perdagangan atau beban bunga) dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif.

Kesulitan keuangan terjadi karena berbagai faktor yang beberapa diantaranya telah dikemukakan oleh Bhattacharyya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan pada beberapa industri sekaligus, namun banyak peneliti yang menemukan bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan lebih banyak berasal dari faktor internal perusahaan dimana perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik dan tanggap.

### Dampak Kondisi *Financial Distress* Bagi Perusahaan

Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan akan dipandang negatif karena dampak yang ditimbulkannya sangat berpengaruh terhadap investor, kreditor, dan *stakeholder* perusahaan.

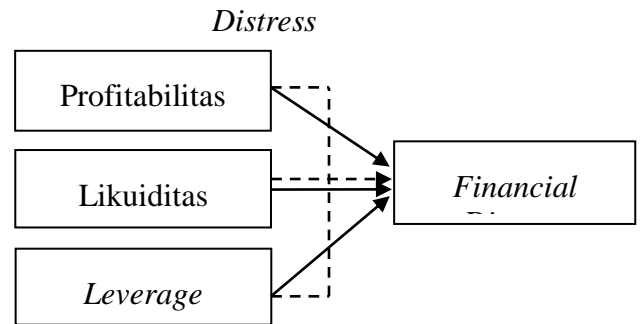
Dampak perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan tidak hanya dirasakan ketika perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan, tetapi juga setelah masa kesulitan berlalu. Setelah perusahaan melewati kondisi kesulitan keuangan kepercayaan dari investor, kreditor, dan supplier akan berkurang karena kinerja perusahaan dimasa lalu yang dinilai buruk.

### Manfaat Informasi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan suatu perusahaan sangat dibutuhkan atau diperlukan oleh banyak pihak yang tujuan utamanya untuk mengambil keputusan bagi para manajemennya masing-masing.

## KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Kerangka Berpikir Teoritis  
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,  
dan *Leverage*  
Terhadap *Financial*



Keterangan :  
 —————→ : Pengaruh secara Parsial  
 - - - - - → : Pengaruh secara Simultan

Sumber : Hasil pemikiran Peneliti (2019)

### Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar, ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Arini (2010) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi

*financial distress* adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan Wild et al (2005) dalam Wahyu dan Doddy (2009). Penelitian Imam dan Reva (2012) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Novita R, dkk (2014) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress***

Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno, 2013:224). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan pengambilan pendanaan dari

pihak ketiga berada ditangan *agent*. Jika total hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja *agent* dalam mengelola perusahaan karena jika total hutang perusahaan terlalu besar, maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress* (Muhammad dan Wahyu, 2014). Penelitian Imam dan Reva (2012) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Luciana dan Kristijadi (2003), Almilia (2006), dan Novita R, dkk (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap *Financial Distress***

*Financial Distress* atau kesulitan keuangan hampir pasti pernah dialami oleh setiap perusahaan. Kondisi ini merupakan ciri khas yang dialami oleh perusahaan sebagai akibat dari beberapa kondisi yang terjadi dari dalam perusahaan, seperti manajemen yang tidak mampu mengelola dan mengatur perusahaannya dengan baik maupun faktor yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mungkin mampu dikendalikan perusahaan. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang baik cenderung dijadikan tolak ukur bagi para investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



H<sub>4</sub> : Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* yang menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Ratio* (DR) sebagai variabel independen Terhadap *Financial Distress* sebagai variabel dependen dan tercantum dalam laporan keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari laporan-laporan maupun dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Hasil Dan Pembahasan

### Rekapitulasi Hasil Perhitungan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,504	0,483		15,550	0,000
	X1	-0,134	0,026	-0,409	-5,187	0,000
	X2	-0,191	0,093	0,148	-2,054	0,044
	X3	0,672	0,091	0,569	7,374	0,000
R = 0,846						
R Square = 0,716						
F = 49,506						
Sig. F = 0,000						

### 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 7,504 - 0,134X_1 - 0,191X_2 + 0,672X_3$$

- 1) Nilai konstanta berdasarkan hasil uji regresi adalah sebesar 7,504, yang berarti jika Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Likuiditas (X<sub>2</sub>) dan *Leverage* (X<sub>3</sub>) masing-masing bernilai 0 (konstan) maka *Financial Distress* (Y) sebesar 7,504.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>) sebesar -0,134, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>) terhadap *Financial Distress* (Y). Nilai koefisien sebesar -0,134 memiliki arti jika Profitabilitas meningkat, maka nilai *Financial Distress* menurun sebesar 0,134 dengan asumsi variabel X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X<sub>2</sub>) sebesar -0,191, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif variabel Likuiditas (X<sub>2</sub>) terhadap *Financial Distress* (Y). Nilai koefisien sebesar -0,191 memiliki arti jika Likuiditas meningkat, maka nilai *Financial Distress* menurun sebesar 0,191 dengan asumsi variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,672, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel *Leverage* (X<sub>3</sub>) terhadap *Financial Distress* (Y). Nilai koefisien sebesar 0,672 memiliki arti jika *Leverage* meningkat, maka nilai *Financial Distress* meningkat sebesar 0,672 dengan asumsi variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tetap.

### 2. Hasil Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil seperti

tabel diperoleh nilai R sebesar 0,846.

Berdasarkan tabel Interval Korelasi Berganda nilai R (0,846) terletak 0,80-1,000 yang berarti memiliki hubungan sangat kuat, dengan variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), dan *Leverage* ( $X_3$ ) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Financial Distress* (Y).

### 3. Hasil Analisis Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.6 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,716. Hal ini berarti 71,6% *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, sedangkan sisanya sebesar 28,4% ( $100\% - 71,6\%$ ) lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

#### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel terlihat bahwa taraf signifikan sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel Profitabilitas lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### b. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel terlihat bahwa taraf signifikan sebesar 0,044. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel Likuiditas lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### c. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel terlihat bahwa taraf signifikan sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel *Leverage* lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

### 5. Hasil Uji F

Berdasarkan tabel dapat dilihat ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai dibawah taraf signifikansi 0,05. Dapat dikatakan bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian penelitian analisis korelasi berganda (R) menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Financial Distress*.
- 2) Hasil pengujian penelitian analisis determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* mampu menjelaskan 71,6% *Financial Distress*.
- 3) Hasil pengujian penelitian secara parsial Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

*Financial Distress*. Dari Uji t juga dapat diketahui bahwa *Leverage* berpengaruh dominan terhadap *Financial Distress*, karena memiliki nilai  $t_n$  terbesar (7,374)

- 4) Hasil pengujian penelitian secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Adindha Sekar. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 43 No. 2 Februari 2017
- Ardian, Ndre Vici. 2017. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015*. Universitas Pandanaran Semarang
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta
- Feri Dwi Adrianto. *Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2009*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanfi, Mahmud M. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta:
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J. et.al. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT Indeks.
- Kieso, Donald, E., Jerry J. Weygantd, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Luciana Spica Almilia, Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *JAAI*, Vol.7, No. 2.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Jala Sutia
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Ni Luh Made dan Ni K. Leli. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2337-3806.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan*, 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM
- Reva Maymi Srengga. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010*. Skripsi Universitas Jember
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Wahyu Widarjo dan Doddy Setyawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11. No. 2*.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)